

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: (1) latar belakang; (2) fokus penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 memberikan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam hal pemulihan pembelajaran dan tersedia tiga pilihan kurikulum untuk satuan pengajaran. Ketiga opsi tersebut di antaranya ada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka (Kurikulum Prototipe). Operasionalisasi Kurikulum Merdeka sendiri merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi guru. Kurikulum ini disesuaikan dengan karakteristik murid dan kondisi sekolah. Tentu saja dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah.

Harus diakui, mengubah kerangka kurikulum menuntut penyesuaian seluruh elemen sistem pendidikan. Proses ini memerlukan tata kelola yang cermat untuk mendapatkan efek yang diinginkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbud menawarkan pilihan kurikulum sebagai bagian dari upaya manajemen perubahannya.

Kurikulum Merdeka mengadaptasi dari filosofi Ki Hadjar Dewantara (Bayumi, dkk, 2021:1), bahwa pendidikan merupakan tempat penyemaian benih-

benih kebudayaan dalam masyarakat. Beliau meyakini bahwa untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab, maka kunci utamanya melalui pendidikan. Pendidikan pun bisa menjadi ruang berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan. Supaya nilai-nilai tersebut dapat diteruskan atau diwariskan, maka pendidikan harus berkualitas. Artinya, mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif, dalam setiap perkembangan zaman.

Ki Hadjar Dewantara juga menjelaskan bahwa, "Tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar dapat memperbaiki tingkah lakunya (bukan dasarnya) selama hidup, sehingga bisa menumbuhkan kekuatan kodrat anak. Dalam proses menuntun, anak diberi kebebasan, namun pendidik tetap berperan sebagai pamong dalam memberi tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya."

Program Merdeka Belajar adalah salah satu upaya yang dilakukan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. Beliau memiliki pemikiran bahwa manusia mempunyai kemampuan yang unik dan luar biasa, serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam manusia itu sendiri.

Untuk mewujudkan Program Merdeka Belajar, tidak bisa serta merta melalui satu jalan. Harus ada diferensiasi kegiatan yang dilakukan sekolah-sekolah demi mewujudkannya. Diferensiasi tersebut bisa diimplementasikan melalui beragam kegiatan di sekolah. Baik itu melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan kokurikuler.

Salah satu metode untuk mewujudkan merdeka belajar adalah metode pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada kebutuhan siswa seperti yang disampaikan Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang berhambra pada peserta didik. Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki kebebasan.

Pembelajaran berdiferensiasi fokus pada kepedulian terhadap siswa, kekuatan, dan kebutuhan siswa. Jadi, memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Guru bisa memperhatikan siswa, memenuhi kebutuhannya, melihat kesiapan belajarnya, merespons belajarnya berdasarkan perbedaan yang ada, serta melihat minat belajarnya. Ketika guru telah mempelajari keberagaman siswanya, merefleksikan kekurangan diri siswa, dan menjadikannya sebagai dasar perubahan secara terus-menerus, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Sejauh ini, pendidikan di Indonesia masih belum efektif. Pendidikan masih mengandalkan nilai matapelajaran eksak. Padahal, ada hal yang tidak kalah penting dari nilai-nilai dalam rapor. Contohnya seperti mengikuti kegiatan kepemimpinan, menambah pengetahuan dari luar sekolah, menjadi relawan, dan melakukan interaksi sosial lainnya.

Sesuai Surat Keputusan Direktur BSKAP Nomor 009/H/KR/2022, Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka sebagai Paradigma Pembelajaran Baru Tahun 2022 akan menjadi pedoman bagi seluruh kebijakan dan reformasi di Indonesia. Suatu sistem pendidikan yang meliputi pembelajaran dan penilaian. Dijelaskan pula bahwa terdapat tahap-tahap perkembangan yang dapat digunakan untuk proyek Penguatan Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada Pelajar untuk merasakan ilmu dan belajar dari lingkungannya sebagai proses penguatan karakter. Dalam kegiatan proyek ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk membahas isu dan isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, kehidupan demokrasi, dll., dan memastikan bahwa siswa menanggapi dengan tepat. akan dapat mengambil tindakan nyata untuk masalah. Mendeskripsikan tahapan pembelajaran dan kebutuhannya (Kemendikbudristek, 2020).

Dalam satuan pendidikan, Profil Pelajar Pancasila perlu dikembangkan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi dan saling menguatkan seperti budaya, kegiatan pembelajaran dan kegiatan kurikuler. Semua mata pelajaran, program dan kegiatan Satuan Pendidikan diharapkan dapat mendukung realisasinya dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran mereka.

Kompetensi dan karakter pada Profil Pelajar Pancasila, tertuang dalam 6 dimensi. Setiap dimensi ini memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud. Secara umum 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; serta (6) kreatif.

Berdasarkan penuturan kepala sekolah, latar belakang siswa di UPT SD Negeri 1 Gresik memang sangat variatif. Hal ini disebabkan karena ada banyak faktor yang memengaruhinya. Dari 288 siswa UPT SD Negeri 1 Gresik, dipastikan karakternya berbeda satu sama lain. Namun secara umum bisa

dijelaskan bahwa perilaku mereka mayoritas memiliki karakteristik yang hampir sama. Layaknya anak-anak seusianya, mereka menyukai kegiatan yang menyenangkan, sesuatu yang berbeda, dan tidak monoton. Mereka juga lebih akrab dengan barang elektronik seperti *smartphone*.

Jika dilihat dari sikapnya, juga sangat beraneka ragam. Karena latar belakang keluarga, kondisi lingkungan, juga faktor ekonomi sangat mempengaruhi kondisi mereka. Asal suku daerah mereka juga berbeda. Ada yang dari wilayah Jawa, dari Madura, dan sebagian kecil suku Bugis. Untuk mengklarifikasi asal wilayah peserta didik, dilakukan dengan menggunakan pemetaan serta didukung dengan data kependudukan.

Berkaitan dengan motivasi belajarnya, anak-anak sangat menyukai kegiatan belajar di luar kelas. Berdasarkan analisis diagnostik yang telah dilakukan walikelas, sebagian besar anak menginginkan adanya kegiatan outbound, atau bentuk pembelajaran lainnya di luar sekolah.

Untuk kecepatan belajar peserta didik UPT SD Negeri 1 Gresik sangatlah bervariasi. Dari tingkat kelas 1 dan 2, ada sekitar 5 sampai 8 anak yang belum bisa membaca. Sedangkan di kelas tinggi, ada siswa tertentu yang sanggup mengikuti pembelajaran dengan cepat dan tuntas di semua materi. Namun ada juga yang sangat lambat, bahkan tidak bisa mengikuti materi seperti yang sudah dipelajari oleh teman-teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru kelas 5, dan perwakilan siswa-siswi di UPT SD Negeri 1 Gresik, pernah ditemukan beragam kasus kekerasan di kalangan siswa, budaya ketidakjujuran, kurang sopan terhadap

guru dan orang tua, pencurian, diskriminasi teman sebaya, dan beragam kenakalan remaja. Hal ini mengindikasikan adanya krisis karakter di kalangan siswa.

Karena banyak warga pendatang dari beberapa daerah lainnya di sekitar pelabuhan, maka budaya warga menjadi cukup beragam, dan terjadi percampuran budaya antarsuku. Maka dari itu, sikap mereka juga sangat berbeda. Sedangkan dari segi agama, pada tahun pelajaran 2022-2023 peserta didik UPT SD Negeri 1 Gresik 100% beragama Islam.

Sesuai dengan misi yang diemban oleh UPT SD Negeri 1 Gresik, yaitu menumbuhkan akhlakul karimah sesuai Profil Pelajar Pancasila, maka dibutuhkan pengondisian kegiatan sekolah yang bisa mengakomodasi misi tersebut. Strategi yang paling cocok dengan kondisi saat ini adalah diferensiasi kegiatan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian Strategi Implementasi Diferensiasi Kegiatan dalam Menumbuhkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus pada UPT SD Negeri 1 Gresik). Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian tentang bagaimana proses implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik, faktor yang mempengaruhi saat mengimplementasikan diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik, serta implikasinya pada UPT SD Negeri 1 Gresik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana implementasi diferensiasi kegiatan dalam

menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik?
Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana strategi implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik?
- 1.2.2 Apa faktor yang memengaruhi implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik?
- 1.2.3 Bagaimana implikasi implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menganalisis secara mendalam implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mengetahui:

- 1.3.1 Strategi implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik.
- 1.3.2 Faktor yang memengaruhi implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik.

- 1.3.3 Implikasi implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 1 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka ada beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penulisan tesis ini yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis.

Memberikan sumbangan keilmuan dalam kurikulum merdeka dan cara untuk menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi diferensiasi kegiatan.

1.4.2 Manfaat praktis.

- 1) Memberi sumbangan perbaikan kualitas pembelajaran terhadap sekolah, terutama terhadap UPT SDN 1 Gresik dalam rangka menyongsong penerapan Kurikulum Merdeka.
- 2) Memberikan kontribusi pemahaman bagi para praktisi pendidikan, baik dalam tataran konsep maupun praktis tentang pentingnya pengembangan implementasi diferensiasi kegiatan dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengembangan dan penelitian lebih mendalam untuk mendapatkan wawasan baru dan berkualitas.

1.5 Definisi Variabel

- 1.5.1 Strategi adalah penetapan arah dan tujuan dari sebuah organisasi untuk mencapai visi dan misi yang ingin dicapai.
- 1.5.2 Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.
- 1.5.3 Diferensiasi kegiatan adalah perbuatan membedakan suatu aktivitas sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan suatu misi tertentu.
- 1.5.4 Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara mengakomodir kebutuhan belajar murid melalui beragam konten, proses, produk, dan lingkungan belajarnya.
- 1.5.5 Profil Pelajar Pancasila adalah kompetensi dan karakter esensial dalam enam dimensi (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, kreatif) berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila yang dapat dipelajari melalui lintas disiplin ilmu.